

KARYA TULIS ILMIAH
SYSTEMATIC REVIEW:
HUBUNGAN MENYIKAT GIGI TERHADAP KARIES GIGI
PADA ANAK SEKOLAH DASAR



VIDA HUSNIA
P07525018076

POLTEKKES KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2021

KARYA TULIS ILMIAH
SYSTEMATIC REVIEW:
HUBUNGAN MENYIKAT GIGI TERHADAP KARIES GIGI
PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi Diploma III



VIDA HUSNIA
P07525018076

POLTEKKES KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : HUBUNGAN MENYIKAT GIGI TERHADAP KARIES
GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR**
NAMA : VIDA HUSNIA
NIM : P07525018076

**Telah Diterima dan Disetujui untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, Juni 2021**

**Menyetujui
Pembimbing**

**drg. Nelly Katharina Manurung, M.Kes
NIP. 197005232000032001**

**Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : HUBUNGAN MENYIKAT GIGI TERHADAP KARIES
GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR**
NAMA : VIDA HUSNIA
NIM : P07525018076

**Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji Pada Sidang Akhir Program
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan
Medan, Juni 2021**

Penguji I

Penguji II

**Manta Rosma, S.Pd, M.Si
NIP. 1961110619820320001**

**Susy Adrianelly Simaremare, SKM, MKM
NIP. 197207221998032003**

Ketua Penguji

**drg. Nelly Katharina Manurung, M.Kes
NIP. 197005232000032001**

**Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2021**

Vida Husnia

**THE RELATIONSHIP OF TOOTH BRUSHING WITH THE INCIDENCE OF
DENTAL CARIES IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN**

ix + 29 Pages, 8 Tables, 4 picture, 5 Appendices

ABSTRACT

Dental caries is a progressive demineralization process that occurs in the hard tissues of the teeth. Dental caries in children generally develops rapidly and if ignored will cause various dental health problems including toothache, swelling (tooth abscess), tooth loss, difficulty chewing and shifting the position of the teeth. In addition, it is feared that caries in the baby teeth can interfere with the growth of the child's permanent teeth because the available space is not sufficient for the growth of permanent teeth. The incidence of dental caries can be prevented by maintaining dental and oral hygiene through tooth brushing. Brushing your teeth properly and correctly can reduce the risk of dental caries.

This study is a systematic review of 10 published journals, aimed at finding out the relationship between tooth brushing and the incidence of caries in elementary school children, conducted from March to June 202.

Through the results of research on elementary school students, it was found that 5 articles (50%) found that children's tooth brushing behavior was in the bad category, 3 articles (30%) stated that the behavior was in the moderate category, and only 2 articles (20%) stated it was in the good category; all articles (100%) stated that the incidence of dental caries was found in all students; through the results of statistical tests, 8 articles (80%) stated that there was a relationship between tooth brushing and the incidence of dental caries, and 2 articles (20%) found no such relationship.

This study concludes that there is a relationship between brushing teeth and the incidence of dental caries, students do not have good brushing behavior, and the incidence of caries in students is in the high category.

Keywords : brushing teeth, dental caries, elementary school children.

References : 15 (2016-2020)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
KTI, JUNI 2021**

Vida Husnia

**HUBUNGAN MENYIKAT GIGI TERHADAP KARIES GIGI PADA ANAK
SEKOLAH DASAR**

ix + 29 Halaman, 8 Tabel, 4 gambar, 5 lampiran

ABSTRAK

Karies gigi merupakan proses demineralisasi yang progresif pada jaringan keras gigi, Karies gigi pada anak biasanya bisa berkembang dengan cepat. Jika dibiarkan maka bisa menyebabkan berbagai masalah, seperti sakit gigi, pembengkakan (abses gigi), kehilangan gigi, kesulitan mengunyah dan pergeseran posisi gigi. Selain itu, karies pada gigi susu anak dikhawatirkan dapat mengganggu pertumbuhan gigi permanennya kelak. Sebab, tidak tersedianya tempat yang cukup bagi gigi permanen yang akan tumbuh. Terjadinya karies gigi dapat dicegah melalui pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan melakukan penyikatan gigi. Menggosok gigi dengan cara yang baik dan benar mampu mengurangi resiko terjadinya karies gigi.

Penelitian ini menggunakan metode *systematic review* terhadap 10 artikel pada jurnal yang terpublikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan menyikat gigi dan karies gigi pada anak sekolah dasar yang dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Juni tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak Sekolah Dasar pada 5 artikel (50%) memiliki perilaku menyikat gigi dalam kategori buruk (50%), pada 3 artikel (30%) dalam kategori sedang dan hanya pada 2 artikel (20%) yang berada dalam kategori baik. Karies gigi ditemui pada anak Sekolah Dasar pada semua artikel (100%). Hasil uji statistik menunjukan bahwa 8 artikel (80%) menyatakan bahwa adanya hubungan antara menyikat gigi terhadap karies gigi dan 2 artikel (20%) lainnya menyatakan tidak ada hubungan antara menyikat gigi dan karies gigi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan menyikat gigi terhadap karies gigi. Perilaku menyikat gigi pada anak Sekolah Dasar tidak baik dan karies gigi masih tinggi.

Kata Kunci : menyikat gigi, karies gigi, anak sekolah dasar.

Daftar Pustaka : 15 (2016-2020)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah *Systematic Review (SR)* dengan judul **“Hubungan Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar”**

Dalam penyusunan dan penulisan Karya Tulis Ilmiah *Systematic Review (SR)* ini penulis banyak mendapat bimbingan, masukan, bantuan, motivasi, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan.
2. Ibu drg. Nelly Katharina Manurung, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu serta semangat dalam menyelesaikan karya ini. Saya sangat berterima kasih untuk semua ilmu yang telah diberikan kepada saya, sehingga karya ini dapat selesai.
3. Ibu Manta Rosma, S.Pd, M.Si selaku Penguji I Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan masukan dan saran.
4. Ibu Susy Adrianelly Simaremare, SKM, MKM, selaku Penguji II Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan masukan dan saran.
5. Seluruh staff dan dosen di Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama melaksanakan kuliah.
6. Teristimewa kepada orangtua saya Ibu Yustina S.Pdi yang telah membesarkan, membimbing serta memberi dukungan, doa dan motivasi untuk penulis dan juga telah memberikan dukungan material sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.
7. Beserta Teman-teman angkatan 2018 Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan, Terkhusus kelas 3B yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah berjuang bersama saya selama melaksanakan kuliah

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah *Systematic Review* (SR) ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Walaupun demikian semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Juni 2021

Penulis

Vida Husnia

P07525018076

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
A. Tinjauan Pustaka	4
B. Penelitian Terkait	11
C. Kebaruan Penelitian	12
D. Kerangka Berpikir	14
E. Hipotesis	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Desain penelitian	15
B. Tempat dan Waktu Penelitian	15
C. Rumusan PICO	15
D. Prosedur Penelusuran Artikel	16
E. Langkah Penelitian	17
F. Variabel Penelitian	17
G. Definisi Operasional Variabel	18
H. Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data	19
I. Analisis Penelitian	19
J. Etika Penelitian	19
BAB IV HASIL	21
A. Karakteristik Umum Artikel	21
B. Karakteristik Menggosok Gigi.....	23
C. Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar	24

BAB V PEMBAHASAN	25
A. Karakteristik Umum Artikel	25
B. Karakteristik menggosok gigi	26
C. Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar	27
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	28
A. Simpulan	28
B. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	30

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel : B.1 Penelitian Terkait.....	12
Tabel : A.1.1 Tahun Publikasi	21
Tabel : A.1.2 Desain Penelitian	22
Tabel : A.1.3 Sampling Penelitian.....	22
Tabel : A.1.4 Instrumen Penelitian.....	23
Tabel : A.1.5 Analisi Statistik Penelitian.....	23
Tabel : A.2.1 Karakteristik Menyikat Gigi.....	24
Tabel : A.3.1 Status Karies Gigi.....	24
Tabel : A.3.2 Hubungan Menyikat Ggi Dan Karies Gigi.....	25

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar A.1.1 Menyikat Gigi	4
Gambar B.1 Karies Gigi	8
Gambar D.1 Kerangka Berfikir	15
Gambar E.1 Langkah Penelitian	18

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Konsultasi
- Lampiran 2 Etical Clearence
- Lampiran 3 Jadwal Penelitian
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 5 Dokumentasi Seminar Hasil KTI (Online)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia masih merupakan hal yang penting untuk mendapatkan perhatian khusus dari tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi. Walaupun terjadi peningkatan prevalensi terhadap kesehatan gigi dan mulut, karies gigi pada anak tetap merupakan masalah klinik yang signifikan. Karies gigi merupakan penyakit infeksi dan merupakan suatu proses demineralisasi yang progresif pada jaringan keras permukaan mahkota dan akar gigi yang dapat dicegah.

Karies gigi merupakan kerusakan yang terjadi pada jaringan gigi mulai dari email gigi hingga menjalar ke dentin (tulang gigi). Terjadinya karies gigi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti mikroorganisme, struktur gigi, substrat, dan waktu. Penjalaran karies gigi dimulai dari email, dan apabila tidak segera dibersihkan maka dapat menjalar hingga ke bawah hingga sampai ruang pulpa yang berisi pembuluh saraf dan pembuluh darah yang menyebabkan rasa nyeri. Kejadian karies gigi ini banyak diderita oleh anak-anak usia sekolah. Usia yang paling rentan terhadap kejadian karies gigi adalah antara 4-8 tahun yaitu pada gigi primer, sedangkan pada gigi sekunder adalah antara usia 12-18 tahun. Karies gigi ini banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis-manis dan minuman yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi.

Prevalensi karies gigi menurut WHO yang berasal dari Global Burden of Diseases Study pada tahun 2017, menyatakan 530 juta anak di seluruh dunia memiliki gigi karies. Prevalensi ini meningkat pesat pada negara berpendapatan rendah dan menengah. Karies gigi pada anak dapat dipicu oleh terlalu banyak mengonsumsi makanan atau minuman manis. Apalagi anak-anak biasanya senang makan permen, kue, es krim, atau keripik. Gula pada makanan atau minuman tersebut dapat diubah menjadi asam oleh bakteri yang menyebabkan kerusakan gigi, dan tidak menyikat gigi dapat menyebabkan karies gigi anak. Sebab, bakteri di mulut dan

zat sisa makanan akan lebih banyak menempel di gigi. Anak juga mungkin belum dapat menyikat gigi dengan benar sehingga gigi tidak dibersihkan secara menyeluruh.

Karies gigi menjadi urutan tertinggi penyakit gigi dan mulut sebesar 45,68% dalam 10 besar penyakit yang diderita Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 yang diselenggarakan Kementerian Kesehatan menunjukkan 57,4% penduduk menyatakan bermasalah gigi dan mulut, namun hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Dari seluruh penduduk Indonesia, 88,8% mengalami karies gigi dan 74,1% menderita radang jaringan penyangga gigi. Walau 94,7% penduduk setiap hari menyikat gigi, namun hanya 2,8% yang menyikat gigi pada waktu yang benar yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Gejala karies gigi pada anak awalnya tidak akan menunjukkan perubahan yang signifikan. Namun, seiring berjalannya waktu, kerusakan bisa semakin terlihat seperti timbulnya bercak putih pada permukaan gigi, bercak kuning atau kecokelatan pada gigi. selanjutnya mulai kehitaman bahkan menjadi tidak utuh (karies), karies gigi perlu mendapat perawatan yang tepat.

Karies gigi pada anak biasanya bisa berkembang dengan cepat. Jika dibiarkan maka bisa menyebabkan berbagai masalah, seperti sakit gigi, pembengkakan di sekitar gigi (abses gigi), gigi berlubang, kehilangan gigi, sulit mengunyah, dan pergeseran posisi gigi. Selain itu, karies pada gigi susu anak dikhawatirkan dapat mengganggu pertumbuhan gigi permanennya kelak. Sebab, tidak tersedianya tempat yang optimal bagi gigi permanen anak untuk tumbuh.

Menurut Depkes RI (1996), Setiap kali sesudah memakai sikat gigi harus dibersihkan dibawah air mengalir supaya tidak ada sisa-sisa makanan atau pasta gigi yang tertinggal. Setelah bersih sikat gigi di letakkan dalam posisi berdiri supaya lekas kering. Sikat gigi yang kering lebih baik dalam membersihkan jaringan gusi daripada sikat gigi yang lembab dan basah, selain itu sikat gigi yang kering lebih bersih dan lebih sedikit bakteri yang dapat hidup ditempat yang kering. Sikat gigi anak diganti setidaknya 2 -3 bulan pemakaian. Kerusakan yang terjadi pada sikat gigi dipakai tidak dapat membersihkan gigi melainkan dapat melukai jaringan gusi.

Hendaknya sikat gigi harus dipakai oleh satu orang, tidak boleh dipakai bersama-sama atau bergantian.

Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan berbagai kotoran yang melekat pada permukaan gigi dan gusi. Lama menggosok gigi tidak ditentukan, tetapi biasanya dianjurkan maksimal 5 menit (minimal 2 menit), Cara yang dianjurkan mulai dari posterior ke anterior pada sisi-sisi rahang bawah dan rahang atas, dan berakhir pada posterior sisi lain (Hidayat, 2016). Sedangkan tujuan menyikat gigi adalah membersihkan mulut dari sisa-sisa makanan agar fermentasi sisa makanan tidak berlangsung terlalu lama, sehingga kerusakan gigi dapat dihindari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang dibuat adalah : Apakah ada hubungan menyikat gigi terhadap karies gigi pada anak sekolah dasar ?

C. Tujuan Penelitian

C. 1 Tujuan Umum

Systematic review ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan menyikat gigi terhadap karies gigi pada anak sekolah dasar.

C. 2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus *systematic review* ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku menyikat gigi pada anak sekolah dasar
2. Untuk mengetahui status karies gigi pada anak sekolah dasar

D. Manfaat Penelitian

D. 1 Manfaat Teoritis

Penelitian *sistematis review* dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian tentang menyikat gigi terhadap karies pada anak sekolah dasar.

D. 2 Manfaat Praktis

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang kesehatan gigi bagi anak sekolah dasar.
2. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, serta sebagai bahan referensi dan informasi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

BAB II

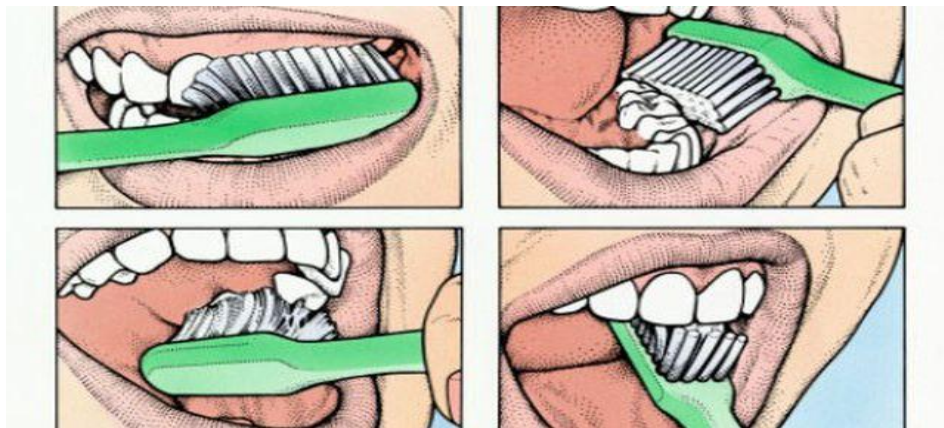
LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

A. 1 Menyikat Gigi

A. 1. 1 Definisi Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah suatu cara yang sangat umum dianjurkan untuk membersihkan seluruh deposit lunak dan plak pada permukaan gigi dan gusi. Menyikat gigi dengan menggunakan sikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak secara mekanis (Pintauli, 2016). Menyikat gigi sebaiknya dua kali sehari, pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur, untuk membersihkan sisa-sisa kotoran yang menempel di gigi. Menyikat gigi yang tepat paling tidak membutuhkan waktu minimal 2 menit.



Gambar: A.1.1 Menyikat Gigi

A. 1. 2 Tujuan Menyikat gigi

Tujuan menyikat gigi Menurut Sondang Pintauli (2016) tujuan menyikat gigi adalah :

1. Menyingkirkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak.
2. Membersihkan sisa-sisa makanan, debris atau stein.

3. Merangsang jaringan gingiva.
4. Melapisi permukaan gigi dengan flour.

Menyikat gigi dapat mencegah tertimbunnya sisa-sisa makanan pada sela-sela gigi dan permukaan gigi dimana penimbunan sisa-sisa makanan ini dapat merupakan media yang baik untuk pertumbuhan mikroorganisme, sehingga dapat menyebabkan terjadinya karies dan reaksi peradangan pada jaringan periodontum.

A. 1. 3 Waktu Menyikat Gigi

Banyak dokter gigi yang menyarankan untuk menyikat gigi sebelum tidur. Hal ini dikarenakan pada waktu tidur, air ludah berkurang, sehingga asam yang dihasilkan oleh plak akan menjadi lebih pekat dan kemampuannya untuk merusak gigi tentunya menjadi lebih besar. Oleh karena itu, untuk mengurangi kepekatan asam, maka plak harus dihilangkan. Gigi juga harus disikat pada waktu pagi hari, sesudah sarapan pagi. Idealnya sarapan pagi anak dilakukan sebelum beraktifitas dan dilanjutkan dengan menyikat gigi. Sehingga, kondisi mulut tetap bersih sampai siang. (Rahmadhan, 2010).

Umumnya, dokter gigi selalu menganjurkan pasien untuk menyikat giginya segera setelah makan. American Dental Association (ADA) memodifikasi pernyataan ini dengan menyatakan bahwa pasien harus menyikat gigi secara teratur, minimal dua kali sehari yaitu pagi hari setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bila plak disingkirkan setiap hari secara sempurna, maka tidak akan menimbulkan efek pada rongga mulut. Oleh karena hanya sedikit orang yang bisa menyingkirkan plak secara sempurna, maka perlu tetap ditekankan pembersihan sulkus sebagai kontrol terhadap penyakit periodontal dan lebih sering menggunakan pasta yang mengandung fluor untuk mengontrol karies. Waktu menyikat gigi pada setiap orang tidak sama, tergantung pada beberapa faktor seperti kecenderungan seseorang terhadap plak dan debris, keterampilan menyikat gigi, kemampuan salivanya membersihkan sisa-sisa makanan (Pintauli, 2012).

A. 1. 4 Frekuensi Menyikat Gigi

Frekuensi menyikat gigi yang baik minimal dua kali sehari, dengan waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah pada saat pagi setelah sarapan, dan sebelum tidur malam. Dalam waktu 4 jam, bakteri mulai bercampur dengan makanan dan membentuk plak gigi. Menyikat gigi setelah makan bertujuan untuk menghambat proses ini. Menyikat gigi yang tepat paling tidak membutuhkan waktu minimal 2 menit.

A. 1. 5 Manfaat Menyikat Gigi

a) Menghilangkan bau mulut.

Saat mengunyah makanan di mulut, pasti makanan itu akan tertinggal dan menempel di gigi. Sisa makanan yang menempel di gigi dan daerah mulut ini akan berinteraksi dengan air ludah dalam mulut, jika tidak dibersihkan akan menghasilkan bakteri. Bakteri inilah yang kemudian akan menyebabkan hawa 7 mulut terasa bau. Oleh karena itu, menyikat gigi dengan benar dan berkumur dapat mengatasi bau pada mulut. Karena sikat dan pasta gigi akan membantu menghilangkan sisa-sisa makanan tersebut.

b) Membersihkan Gigi dari Sisa Makanan.

Kadang-kadang saat makan, ada terasa sepotong kecil makanan yang tertinggal di mulut dan menempel di gigi. Sisa makanan itu kadang tidak dapat dibersihkan dengan menggunakan tusuk gigi saja. Tapi hanya dapat dibersihkan dengan menyikat gigi, karena dengan menyikat gigi disertai penggunaan pasta gigi, kuman, bakteri dan sisa makanan akan dibersihkan.

c) Mencegah Gigi Berlubang.

Penyebab gigi berlubang dikarenakan adanya pertemuan antara bakteri dan gula. Bakteri tersebut akan mengubah gula dan sisa makanan menjadi asam. Hal ini akan membuat lingkungan sekitar gigi menjadi asam. Asam inilah yang akan membuat lubang kecil pada email gigi. Jika tidak ada sisa makanan,

maka tidak ada kuman. Jika tidak ada kuman, maka tidak ada yang akan menggerogoti gigi dan membuat gigi berlubang, sehingga gigi tetap sehat.

d) **Membuat Gigi Tampak Lebih Putih**

Sisa makanan yang terlalu lama menempel di gigi akan menyebabkan plak atau karang gigi. Hal ini akan membuat gigi terlihat lebih kuning. Dengan rajin menyikat gigi, maka tidak akan ada penyebab gigi ditumbuhi plak dan gigi tetap tampak lebih putih. Dengan gigi putih dan bersih, kita akan semakin percaya diri saat berkomunikasi dengan orang lain.

A. 1. 6 Teknik Menyikat Gigi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam teknik menyikat gigi yang baik. Teknik menyikat gigi yang baik adalah sebagai berikut :

- a) Gerakan vertikal, bulu sikat yang diletakkan tegak lurus dengan permukaan gigi dan digerakkan dari atas ke bawah atau sebaliknya. Gerakan ini dilakukan di daerah permukaan gigi dari depan sampai belakang. Bulu sikat bergerak dari daerah leher gigi (perbatasan garis gusi dan gigi) ke arah mahkota. Artinya, pada gigi atas bulu sikat bergerak dari atas ke bawah. Gerakan vertikal juga dilakukan pada permukaan dalam gigi yaitu permukaan palatal pada gigi atas dan lingual pada gigi bawah, bulu sikat bergerak menarik sisa makanan dari daerah leher gigi ke arah mahkota gigi.
- b) Gerakan horizontal dilakukan pada permukaan oklusal pada gigi geraham kecil dan gigi geraham besar (premolar dan molar). Bulu sikat digerakkan maju mundur secara berulang-ulang.
- c) Gerakkan memutar kiri, ke depan, dan belakang kiri. Gerakan ini dilakukan pada posisi gigi atas berkontak dengan gigi bawah (Rahmadhan, G. 2010).

A. 1. 7 Cara Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar

Berikut ini adalah langkah-langkah menyikat gigi :

- a) Bersihkan permukaan gigi bagian luar yang menghadap ke bibir dan pipi. Mulai pada rahang atas terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan rahang bawah.
- b) Bersihkan seluruh permukaan kunyah gigi pada lengkung gigi sebelah kanan dan kiri dengan gerakan maju mundur sebanyak 10 – 20 kali gosokan. Lakukan pada rahang atas terlebih dahulu dilanjutkan dengan rahang bawah. Bulu sikat gigi diletakkan tegak lurus menghadap permukaan kunyah gigi.
- c) Bersihkan permukaan dalam gigi yang menghadap ke lidah dan langit – langit dengan menggunakan teknik modifikasi bass untuk lengkung gigi sebelah kanan dan kiri. Untuk lengkung gigi bagian depan bersihkan dengan cara memegang sikat gigi secara vertikal menghadap ke depan. Lalu gunakan ujung sikat dengan gerakan menarik gusi ke arah mahkota gigi. Lakukan pada rahang atas terlebih dahulu dilanjutkan dengan rahang bawah.
- d) Terakhir, sikat pula lidah untuk membersihkan bakteri yang berada di permukaan lidah. Permukaan lidah yang kasar dan berpapil membuat bakteri mudah menempel di sana. Selain dengan sikat gigi, bisa juga membersihkan lidah dengan sikat lidah. Kalau lidah bersih tentunya nafas pun akan lebih segar (Rahmadhan, G. 2010).

B. 1 Karies Gigi

1. 1 Defenisi Karies

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tandanya adalah adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Akibatnya, terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksinya ke jaringan periapeks yang dapat menyebabkan nyeri (Kidd, M. 2017).



Gambar.1.1 Karies Gigi

Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada suatu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Gigi dengan fissure yang dalam mengakibatkan sisa-sisa makanan mudah melekat dan bertahan, sehingga produksi asam oleh bakteri akan berlangsung dengan cepat dan menimbulkan karies gigi. Gigi yang sudah berlubang harus segera ditambal untuk mencegah terjadinya infeksi lebih jauh. Namun bila gusi sudah mengalami pembengkakan harus dilakukan perawatan akar (Mumpuni, 2016).

1. 2 Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Karies Gigi

a) Keturunan

Dari suatu penelitian terhadap 12 pasang orang tua dengan keadaan gigi yang baik, terlihat bahwa anak-anak dari 11 pasang orang tua memiliki keadaan gigi yang cukup baik. Di samping itu, dari 46 pasang orang tua dengan persentase karies tinggi, hanya 1 pasang yang memiliki anak dengan gigi yang baik, 5 pasang dengan persentase karies sedang, selebihnya 40 pasang lagi dengan persentase karies yang tinggi. Akan tetapi, dengan teknik pencegahan karies yang demikian maju pada akhir-akhir ini, sebetulnya faktor keturunan dalam proses terjadinya karies tersebut telah dapat dikurangi.

b) Ras

Pengaruh ras terhadap terjadinya karies gigi amat sulit ditentukan. Namun, keadaan tulang rahang suatu ras bangsa mungkin berhubungan dengan persentase karies yang semakin meningkat atau menurun. Misalnya, pada ras tertentu dengan rahang yang sempit sehingga gigi geligi pada rahang sering tumbuh tidak teratur. Dengan keadaan gigi yang tidak teratur ini akan mempersukar pembersihan gigi, dan ini akan mempertinggi persentase karies pada ras tersebut.

c) Usia

Sepanjang hidup dikenal 3 fase umur dilihat dari sudut gigi geligi :

1. Periode gigi campuran, di sini Molar 1 paling sering terkena karies.
2. Periode pubertas (remaja) usia antara 14 – 20 tahun. Pada masa pubertas terjadi perubahan hormonal yang dapat menimbulkan pembengkakan gusi, sehingga kebersihan mulut menjadi kurang terjaga. Hal inilah yang menyebabkan persentase karies lebih tinggi.
3. Usia antara 40 – 50 tahun. Pada masa usia ini terjadi retraksi atau menurunnya gusi pada papil sehingga sisa-sisa makanan sering lebih sukar dibersihkan.

d) Makanan

Makanan sangat berpengaruh terhadap gigi dan mulut, pengaruh ini dapat dibagi menjadi dua :

1. Isi dari makanan yang menghasilkan energi. Misalnya, karbohidrat, protein, lemak, vitamin, serta mineral-mineral. Unsur-unsur tersebut berpengaruh pada masa pra – erupsi serta pasca – erupsi dari gigi geligi.
2. Fungsi mekanisme dari makanan yang dimakan. Makanan yang bersifat membersihkan gigi seperti apel, jambu air, dan lain sebagainya merupakan penggosok gigi alami, tentu saja akan mengurangi kerusakan gigi. Sebaliknya, makanan-makanan yang lunak dan melekat pada gigi amat merusak gigi, seperti permen, coklat, biskuit, dan lain sebagainya.

e) Air Ludah

Air ludah dikeluarkan oleh kelenjar parotis, kelenjar sublingualis, dan kelenjar submandibularis. Selama 24 jam, air ludah yang dikeluarkan ketika glandula adalah 1000–2500 ml, dengan kelenjar submandibularis mengeluarkan 40 % dan kelenjar parotis sebanyak 26 %. Pada malam hari, pengeluaran air ludah lebih sedikit. Secara mekanis, air ludah ini berfungsi untuk membasahi rongga mulut dan makanan yang dikunyah (Rasinta, 2014).

1. 3 Proses Terjadinya Karies Gigi

Karies diawali dengan timbulnya bercak coklat atau putih yang kemudian berkembang menjadi lubang coklat. Lubang ini terjadi karena luluhnya mineral gigi akibat reaksi fermentasi karbohidrat termasuk sukrosa, fruktosa, dan glukosa oleh beberapa tipe bakteri penghasil asam. Permen banyak mengandung gula. Sisa gula yang tertinggal di dalam mulut dan menempel di gigi, inilah yang menyebabkan pH di dalam mulut menjadi asam hingga mineral gigi menjadi luruh (Mumpuni, 2013). Makanan dan jenis tepung-tepungan seperti roti atau lainnya, juga ubi, jagung, nasi, adalah makanan yang digolongkan dalam zat tepung atau karbohidrat. Disebut juga zat gula sebab setelah dicerna di dalam usus akan

menjadi zat gula yang manis, yakni glukosa. Maka dari itu, gula sendiri dan semua makanan dari gula masuk kelompok karbohidrat.

1. 4 Upaya Pencegahan Karies Dengan Menyikat

Gigi Bila makanan terselip atau menempel di dalam permukaan gigi, oleh kuman-kuman yang terdapat di dalam mulut, akan dirubah menjadi asam. Caranya ialah dengan membubuhkan ke dalam sisa makanan di permukaan gigi atau sela-sela gigi tersebut dengan bahan-bahan yang dikeluarkan dari tubuh kuman itu. Asam yang sudah terbentuk ini adalah bahan yang tajam dan mampu membuat permukaan email menjadi lunak. Di atas permukaan email yang dilunakkan tersebut, bakteri mengebor email, sehingga berlubang. Gigi berlubang seperti itu disebut karies gigi (Machfoedz, 2013). Karies dapat dicegah dengan melakukan kebiasaan baik menyikat gigi setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur, dan rutin memeriksakan gigi setiap enam bulan sekali (Mumpuni, 2013).

B. Penelitian Terkait

Tabel : 2.1 Penelitian Terkait

No.	Nama Peneliti	Judul Jurnal	Nama Jurnal
1.	Andayasari, Lelly, Iin Nurlinawati, and Soraya Maulia	The Relationnship Between Tooth Brushing Behavior and Dental Caries in Children in Bandung. https://www.atlantispress.com/proceedings/ishr-19/125934986	International Symposium on Health Research Atlantis Press, 2020.
2.	I Dewa Gede Bracika Damma Prasada	Gambaran Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa SD Kelas Satu dengan Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Kerangasem Bali. https://www.isainsmedis.id/index.php/is/article/view/16	Intisari Sains Medis,2016

3.	Ristya Widi Endah Yani	Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi http://www.jdentistry.ui.ac.id/index.php/JDI/article/view/855	Journal of Dentistry Indonesia Vol.12 No.1 2018
4.	Ni Ketut Ratmini,dkk	Hubungan Karies Gigi dan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas V SDN 2 Sedang Abiansemal Kabupaten Bandung Tahun 2016. http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/965	Jurnal Kesehatan Gigi Vol.5 No.2 2017
5.	Anak Agung Gede,dkk	Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dan Karies Gigi Molar Pertama Permata pada Siswa Kelas V di SDN 4 Pendem Tahun 2018. http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/973	Dentalt Healt Journal Vol.2 No.2 2019
6.	Apri Utami Parta Santi,dkk	Pengaruh Cara Mengosok Gigi Terhadap Karies Gigi Anak Kelas IV di SDN Satria Jaya 03 Bekasi. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5109	SEMNASFI P, 2019
7.	Sukarsih,dkk	Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi Terhadap Timbulnya Karies Gigi Pada Anak di kota Jambi. http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/5479	Jurnal Kesehatan Gigi, 2019
8.	Maria Anita Yusiana	Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kejadian Gigi Beberapa Pada Anak Usia Sekolah di SD YBPK Kediri. https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/view/238	Jurnal Stikes Vol.1 No.1 2017
9.	Susan Utari Ningsih,dkk	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi Pada Siswa-Siswi dalam Mencegah Karies di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. https://www.neliti.com/publications/187862/gambaran-pengetahuan-dan-sikap-	Jom FK Vol.3 No.2 2016

		menyikat-gigi-pada-siswa-siswi-dalam-mencegah-kar	
10.	Evyana,dkk	Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi. http://repository.unmuhpnk.ac.id/221/	Fakultas Ilmu Kesehatan, 2016

C. Kebaruan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Systematic review ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan menyikat gigi terhadap karies gigi pada anak sekolah dasar.

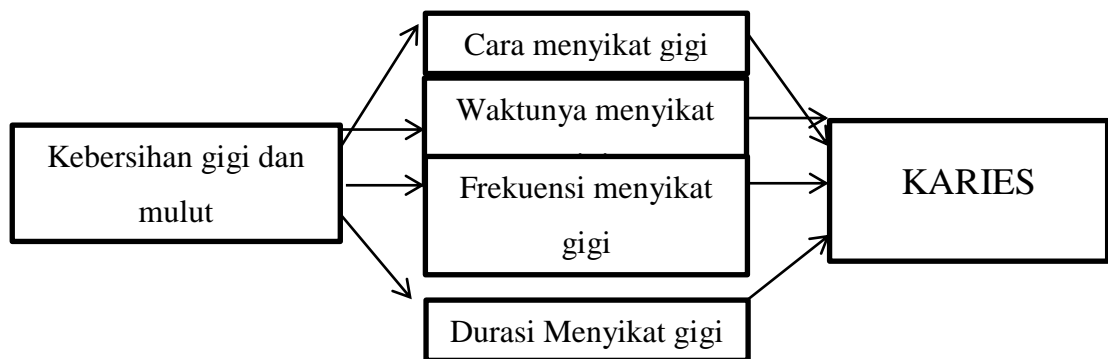
2. Ruang Lingkup (variabel)

Variabel yang dikaji adalah gambaran perilaku tentang menyikat gigi terhadap karies gigi pada anak sekolah dasar.

3. Studi Primer yang dilibatkan

Peneliti melibatkan *study-study* primer dengan berbagai metode yang tidak lebih dari 5 tahun terakhir (2016-2020)

D. Kerangka Berfikir



Gambar : D. Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir maka hipotesis *systematic review* ini adalah ada hubungan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak sekolah dasar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *systematic review* untuk menelaah atau mereview hubungan menyikat gigi terhadap karies gigi pada anak Sekolah Dasar.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dengan hasil uji yang dilakukan pada semua lokasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dari artikel yang dipilih ialah dalam kurun waktu 2016-2021.

Pencarian artikel dilakukan paling lama dalam waktu 1 bulan. Pencarian artikel dilakukan dari awal Februari sampai dengan Maret 2021.

C. Rumusan PICOS

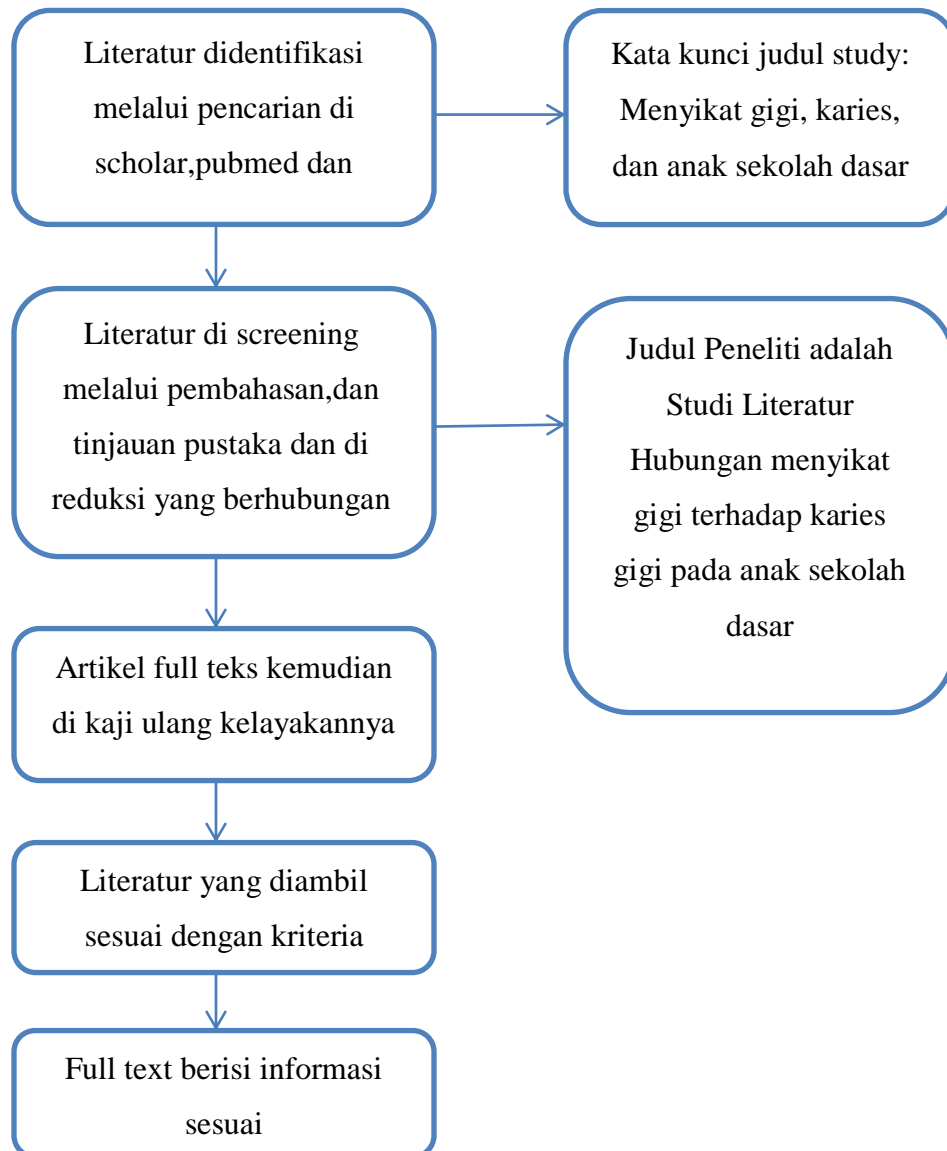
- | | |
|-----------------|-------------------------------------|
| 1. Population | = Anak Sekolah Dasar |
| 2. Intervention | = Tidak Ada |
| 3. Compration | = Tidak Ada |
| 4. Outcome | = Hubungan menyikat gigi dan karies |
| 5. Study | = Kuantatif dan Kualitatif |

D. Prosedur Penelusuran Artikel

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan kata kunci (*AND, OR, NOT, or AND, NOT*) terkait topic penelitian ini yaitu, “Penyikat gigi” *AND* “Karies gigi” *AND* “Anak sekolah dasar” yang digunakan dalam *systematic review* ini yaitu hubungan menyikat gigi terhadap karies gigi pada anak sekolah dasar.

E. Langkah Penelitian

Gambar : E. Langkah Penelitian

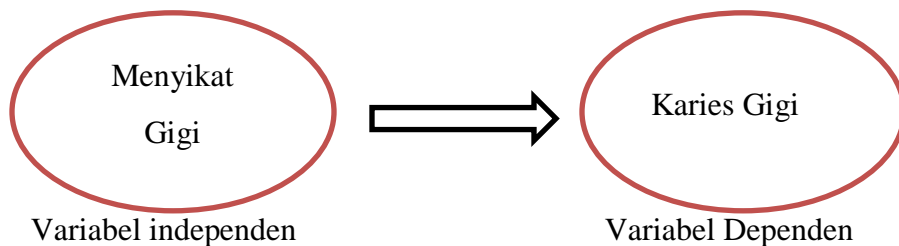


F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu.

Variabel dibedakan menjadi 2, yaitu:

- 1) Variabel Independen (bebas) yakni yang sifatnya mempengaruhi atau sebab terpengaruh
- 2) Variabel Dependen (terkait) yakni sifatnya tergantung akibat atau terpengaruh.



G. Definisi Operasional Variabel

- 1) Variabel independen (Menyikat gigi)
 - Definisi : Menyikat gigi adalah tindakan membersihkan gigi geligi dengan menggunakan sikat gigi sebagai alat dan pasta gigi sebagai bahan untuk membersihkan rongga mulut.
 - Instrument : Artikel Terpublikasi
 - Skala pengukur : Kategorik
- 2) Variabel dependen Karies Gigi
 - Definisi : Karies gigi adalah kerusakan gigi yang dimulai dari permukaan gigi atau email yang mengarah ke pulpa.
 - Instrument : Artikel Terpublikasi
 - Skala pengukur : Kategorik dan Numerik.

H. Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari artikel jurnal yang terpublikasi.

2. Pengolahan data

Data yang diperoleh dikompilasi, diolah dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan pada studi *systematic review*.

I. Analisis Penelitian

Mengetahui hubungan menyikat gigi terhadap karies pada anak sekolah dasar. sesuai dengan artikel yang telah terpublikasi dan sesuai masing-masing variable.

J. Etika Penelitian

Penelitian *systematic review* ini telah memiliki *Ethical clearance* yang diterbitkan dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

BAB IV

HASIL

A.1. Karakteristik Umum Artikel

Berdasarkan 10 artikel pada jurnal terpublikasi yang telah direview maka diperoleh data karakteristik artikel sebagai berikut :

Tabel A.1. Karakteristik Umum Artikel

No	Kategori	f	%
A. Tahun Publikasi			
2016		3	30%
2017		2	20%
2018		1	10%
2019		3	30%
2020		1	10%
B. Desain Penelitian			
Cross Sectional		5	50%
Deskriptif Analitik		4	40%
Explanatoryresearch method		1	10%
C. Sampling Penelitian			
Random Sampling		5	50%
Purposive Sampling		2	20%
Total Sampling		3	30%

D. Instrumen Penelitian		
Kuesioner	8	80%
Alat Diagnosa	2	20%
E. Analisis Statistik Penelitian		
Uji Stastic	5	50%
Uji Fisher	1	10%
Uji Chi-Square	2	20%
Analisis Bivariat Dengan Uji Kolerasi Sperman	2	20%

Berdasarkan Tabel A.1. Karakteristik umum artikel diperoleh data bahwa artikel yang dipublikasi pada tahun 2016 & 2019 sebesar 30%, 20% yang dipublikasi pada tahun 2017 dan artikel yang dipublikasi pada tahun 2018 & 2020 masing-masing sebesar 10%. Desain penelitian dengan cross sectional 50%, deskriptif analitik 40%, explanatoryresearch method 10% dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Cara penentuan sample penelitian yang dilakukan, 50% dengan random sampling, 20% dengan purposive sampling, dan 30% dengan total sampling. Instrumesn penelitian yang digunakan adalah kuesioner sebanyak 80% dan yang menggunakan alat diagnosa sebanyak 20%. Analisis statistik penelitian yang dilakukan adalah 50% dengan statistic, 10% dengan uji fisher, 20% dengan chi-square, 20% artikel menggunakan analisis bivariat dengan uji kolerasi sperman.

A.2. Perilaku Menyikat gigi Gigi

Tabel : A.2.1 Karakteristik Perilaku Menyikat Gigi

Karakteristik Menyikat Gigi	F	%
Baik	2	20%
Sedang	3	30%
Buruk	5	50%
Total	10	100%

Berdasarkan Tabel A. 2. 1 terlihat bahwa sebagian besar perilaku menyikat gigi pada anak Sekolah Dasar termasuk dalam kategori buruk (50%), kriteria baik (20%), dan kriteria sedang (30%).

A.3. Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar

Hasil dari *systematic review* yang dilakukan terhadap karies gigi pada anak Sekolah Dasar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : A.3.1 Status Karies Gigi

Karies Gigi	F	%
Ada	10	100%
Tidak Ada	0	0%
Total	10	100%

Berdasarkan Tabel A.3.1 diperoleh hasil dari 10 artikel yang diriview bahwa semua anak Sekolah Dasar mengalami kejadian karies gigi (100%)

Tabel A.3.2 Hubungan Menyikat gigi Terhadap Karies Gigi

Hubungan	f	%
Ada	8	80%
Tidak	2	20%

Berdasarkan Tabel A.3.2 terlihat bahwa pada 8 artikel (80%) menunjukkan adanya hubungan antara menyikat gigi terhadap karies gigi dan 2 artikel (20%) lainnya menyatakan tidak ada hubungan antara menyikat gigi dan karies gigi.

BAB V

PEMBAHASAN

A.1. Karakteristik Umum Artikel

Dari 10 artikel yang terpublikasi pada jurnal yang direview diperoleh hasil bahwa artikel yang dipublikasi pada tahun 2016 & 2019 masing-masing sebesar 30%, 20% artikel yang dipublikasi pada tahun 2017 dan artikel yang dipublikasi pada tahun 2018 & 2020 masing-masing sebesar 10%.

Adapun Metode Penelitian yang digunakan 50% artikel menggunakan Desain Cross Sectional, 40% artikel menggunakan Desain Deskriptif Analitik, 10% artikel menggunakan Desain explanatoryresearch method.

Teknik pengambilan sampel diperoleh masing-masing sebesar 50% artikel menggunakan Random Sampling, 20% artikel menggunakan Purposive Sampling, dan 30% artikel menggunakan Total Sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan sebesar 80% artikel menggunakan Kuesioner, 20% artikel menggunakan Alat Diagnosa.

Analisis Statistik yang digunakan 50% artikel menggunakan Uji Statistic, 10% artikel menggunakan Uji Fisher, 20% artikel menggunakan Chi-Square, 20% artikel menggunakan Analisis Bivariat dengan Uji Kolerasi Sperman.

A.2. Perilaku Menyikat gigi

Berdasarkan Tabel A.2.1 diperoleh hasil dari setiap artikel bahwa sebagian besar perilaku menyikat gigi termasuk dalam kategori buruk (50%), kriteria baik (20%), dan kriteria sedang (30%).

Hal ini kemungkinan dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya tingkat kepedulian anak terhadap cara menggosok gigi yang benar masih kurang. Kebanyakan dari mereka mengetahui cara menggosok gigi dengan benar tetapi tidak diterapkan dalam kebiasaan menggosok gigi yang biasa mereka lakukan sehari-hari. Sebagian dari anak masih banyak yang tidak menggosok gigi pada malam hari sebelum tidur, menggosok gigi pada pagi hari sebelum sarapan, menggosok gigi dengan cara maju-mundur dan sangat kuat. Hal ini juga dapat menyebabkan kerusakan pada gigi termasuk karies gigi (Septi Viantri, 2018).

Menurut penelitian Ruminem (2019) yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam mengenai kebiasaan menggosok gigi meliputi frekuensi, teknik, dan lamanya menggosok gigi. Frekuensi menggosok gigi yang baik yaitu 2 kali sehari. Namun, anak-anak sering melupakan menggosok gigi pada malam hari, padahal kita ketahui bahwa menggosok gigi malam hari sangat membantu membersihkan sisa-sisa makanan.

Kebiasaan merawat gigi yang baik yaitu dengan menggosok gigi minimal dua kali sehari pada waktu yang tepat yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur (Potter & Perry, 2005). Menyikat gigi setelah sarapan akan mengurangi potensi erosi mekanis pada permukaan gigi yang telah demineralisasi, sedangkan menyikat gigi sebelum tidur untuk membersihkan plak karena ketika tidur aliran saliva akan berkurang sehingga efek buffer akan berkurang (Tarigan, 2013).

A.3. Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar

Berdasarkan Tabel A.3.1 diperoleh hasil dari setiap artikel bahwa semua anak sekolah dasar mengalami kejadian karies gigi sebesar 100%.

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari email, dentin dan meluas ke arah pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi, serta dua bakteri yang paling umum bertanggung jawab untuk gigi berlubang adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. Jika dibiarkan tidak diobati, penyakit dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi dan infeksi.

Pergantian gigi pada anak terjadi pada usia 6-8 tahun dan tumbuhnya gigi permanen pada usia 12 tahun. Anak-anak lebih rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Masa kanak-kanak pertengahan 10-12 tahun sering disebut sebagai masa-masa yang rawan, karena pada masa itulah gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen pertama mulai tumbuh (usia 6-8 tahun). Dengan adanya variasi gigi susu dan gigi permanen bersama-sama di dalam mulut, menandai masa gigi bercampur pada anak.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Bali 2013, menunjukkan bahwa prevalensi angka karies gigi anak yang berusia 10-14 tahun sebesar 25,2%. Data ini menunjukkan bahwa pemeliharaan diri anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah. Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita oleh 90% anak usia sekolah. Karies juga merupakan penyebab patologi primer atas kehilangan gigi pada anak-anak yang terjadi karena kurangnya perhatian anak dan pengetahuan orang tua.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian systematic review ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan menyikat gigi dengan karies, sebagian besar anak tidak melakukan penyikatan gigi dengan baik dan benar sehingga mengalami karies gigi.

B. Saran

1. Bagi anak sekolah dasar diharapkan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Bagi ibu diharapkan dapat memperhatikan ketersediaan pasta dan sikat gigi sesuai usia anak, selain itu untuk mengingatkan anak melakukan sikat gigi yang baik dan benar.
3. Bagi peneliti lainnya agar dapat menggali lebih dalam tentang penyebab-penyebab terjadinya gigi berlubang pada anak sekolah dasar.

DAFTAR PUSAKA

- Agung, A. A. G, dkk. 2019. *Hubungan perilaku menyikat gigi dan karies gigi molar pertama permanen pada siswa Kelas V di sdn 4 Pendem*. Jurnal Ilmu Kesehatan gigi Vol.6 No.2 2019. (hlm 5-8)
- Andayasari, dkk. 2020. *The Relationship Between Tooth Brushing Behavior and Dental Caries in Children in Bandung* 4th Internasional Symposium on Health Research 2019 (hlm 429-433)
- Dea, N, 2019. *Pemakaian Pasta Gigi yang Mengandung Lemon Essence dan Sea Salt dengan Pata gigi Biasa Terhadap Penurunan Indeks*, Jurnal Poltekkes Medan 2019.
- Dr. Paulas, J, 2020. *Word Oral Health Day Bersatu padu Demi Kesehatan Gigi*. Persatuan dokter gigi Indonesia (PDGI) (hlm – 2) 2020
- Evyana, E. dkk 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi*. Fakultas Ilmu Kesehatan 2016.
- Ningsih, S. U. dkk. 2016. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi pada Siswa-siswi dalam Mencegah Karies di SDN 005 Bukti Kapur Dumai*. Riau University 2016.
- Prasada, I. D. G. B. D. 2016. *Gambaran perilaku menggosok gigi pada siswa sd kelas satu degan karies gigi di wilayah kerja puskesmas rendang kerang asem bali*. Intisari Sains Medis, Volume 6, No 1, Oktober 2016 (hlm2 23-33)
- Ratmini, N. K. dkk. 2017. *Hubungan Karies Gigi dan Perilaku Menyikat Gigi pada Siswa Kelas V SDN 2 Sedang Abiansemal Kabupaten Bandung*. Jurnal Kesehatan Gigi. Vol:5 No:2 (hlm 38-41)
- Santi, A. U. P, dkk. 2019. *Pengaruh cara Menggosok Gigi terhadap Karies Gigi Anak Kelas IV di Ssdn Satria Jaya*. SEMNASFIP 2019.
- Syamsuddin, A, B, 2017. *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Malam Hari dalam Mengantisipasi Karies Pada Murid*, Media Kesehatan gigi vol. 16 no. 2 2017 (hlm – 19-21)
- Siti, N, 2016 *Pogram Studi di Bidang Pendidikan Jenjang Diploma IV*. Universitas As' Aisyiyah Yogyakarta 2016 (hlm - 11)

- Sukarsih, S. dkk. 2019. ***Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi***. Jurnal Kesehatan Gigi Vol.6 No.2 2019 (hlm 80-86)
- Yani, R. W. E. dkk. 2018. ***Hubungan Pola Menyikat Gigi dengan Karies Gigi***. Journal of Dentistry Indonesia. Volume:12, No 1, 2018. (hlm 15-18)
- Yeni, S, 2019. ***Gambaran Perilaku Menyikat Gigi terhadap Terjadinya Resesi Gingiva***. Karya tulis ilmiah poltekkes jogja (hlm – 20) 2019
- Yusiana, M. A, dkk. 2017. ***Gambaran perilaku Menyikat Gigi dengan Kejadia Gigi Berlubang pada Anak usia Sekolah di SD YBPK Kediri***. Jurnal STIKES RS Baptis Kediri Vol.10 No.1 2017.

DAFTAR KONSULTASI

**JUDUL : HUBUNGAN MENYIKAT GIGI TERHADAP KARIES GIGI
PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mhs	Paraf Pembimbing
		BAB	SUB BAB			
1.	Selasa / 9 Maret 2021		Mengajukan Judul KTI	Membuat judul sesuai survey awal dan pertimbangkan waktu dan lokasi		
2.	Rabu / 10 Maret 2021		Acc Judul KTI	Perbaiki Judul dan membuat Outline		
3.	Kamis / 12 Maret 2021		Menyerahkan 10 Referensi Jurnal Terkait Judul	Mengganti beberapa jurnal yang lebih spesifik dengan judul		
4.	Jumat / 13 Maret 2021		Acc Jurnal Terkait Judul	Membuat Outline		
5.	Rabu / 24 Maret 2021	Out line		Membuat Outline yang lengkap dan jelas		
6.	Kamis/ 25 Maret 2021	BAB I	- Latar Belakang - Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian - Manfaat Penelitian	Memasukan survey awal		
7.	Kamis/ 25 Maret 2021	BAB II	- Tinjauan pustaka - Kerangka konsep - Defenisi operasional - Hipotesis	Tambah referensi dan revisi sesuai judul		
8.	Kamis/ 25 Maret 2021	BAB III	Definisi Operasional	Definisi operasional , singkat ,padat , jelas		
9.	Jumat / 09 April 2021		Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	- Sediakan power point - Mempersiapkan diri		

				<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki cara penulisan - Mengambil surat permohonan penelitian 		
10.	Senin / 12 April 2021	BAB I,II,III	Revisi Memperbaiki Proposal KTI	Sudah perbaikan		
11.	Senin / 12 April 2021	BAB I,II,III	Perbaikan Proposal	Perhatikan cara pengetikan dan spasi		
12.	Rabu/ 13 April 2021		Pengambilan Data dengan cara systematic review	Mereview hasil 10 jurnal terkait judul dengan teliti		
13.	Jumat/ 28 Mei 2021		Hasil Tabel	Melanjutkan ke BAB IV dan BAB V		
14.	Jumat/ 28 Mei 2021	BAB IV ,V, VI	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil Penelitian - Pembahasan - Kesimpulan - Saran 	<ul style="list-style-type: none"> - Tabel harus terbuka - Pembahasan harus sistematis - Saran harus membangun dan sesuai saran 		
15.	Jumat/ 28 Mei 2021	BAB VI dan Abstrak	Isi Abstrak	Perhatikan panduan penulisan Abstrak		
16.	Senin/ 14 juni 2021	Abstrak		<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai dengan judul KTI - Mewakili isi KTI 		
17.	Selasa/ 15 Juni 2021		Ujian Seminar Hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan hasil ujian - Perbaikan tata penulisan 		
18.	Selasa / 16 Juni 2021		Revisi KTI	Periksa kelengkapan data		
19.			Menyerahkan KTI	Dijilid lux dan ditandatangani oleh pembimbing , penguji , dan ketua jurusan		

Mengetahui :
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Medan, Juni 2021

Pembimbing

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

drg. Nelly Katharina Manurung, M.Kes
NIP. 197005232000032001

JADWAL SYSTEMATIC REVIEW

No	Urutan Kegiatan	Bulan																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1.	Pengajuan Judul		■	■	■																				
2.	Persiapan Proposal					■	■	■	■																
4.	Pengumpulan Data									■															
5.	Pengolahan Data									■	■														
6.	Analisa Data													■	■	■	■								
7.	Mengajukan Hasil Penelitian																								
8.	Seminar Hasil																	■	■	■	■				
9.	Penggadaan Laporan Penelitian																					■	■	■	

BIODATA PENELITI



Nama : Vida Husnia
Tempat / Tanggal Lahir : Aceh Tenggara, 10 Agustus 2000
Anak ke : 3 (Tiga) dari 4 (Empat) Bersaudara
Nama Orangtua
 Ayah : Alm. H.Jamidan
 Ibu : Yustina Spd.i
Alamat
 Kabupaten : Aceh Tenggara
 Kecamatan : Semadam
 Kelurahan : -
Agama : Islam
No.Hp : 082117094234

Riwaya Pendidikan

1. Tahun (2006 – 2007) : TK As - Waliyah
2. Tahun (2007 – 2012) : SDN INPRES
3. Tahun (2012 – 2015) : SMP N 3 Lawe Sigala-gala
4. Tahun (2015 – 2018) : SMA N 2 Kutacane
5. Tahun (2018 – 2021) : D-III Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan
Kementrian Kesehatan RI Medan

DOKUMENTASI UJIAN PROPOSAL DAN SEMINAR HASIL

Ujian Proposal, 09 April 2021



Seminar Hasil, 15 Juni 2021

